

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Komunikasi dapat mempermudah manusia untuk bertukar informasi dari satu komunikan (penerima informasi) terhadap komunikan lainnya atau dari komunikan ke komunikator (pengirim pesan). Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik secara langsung dari perorangan, ataupun melalui sebuah media massa.

Media komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu media cetak (koran, majalah, poster dan lainnya), media audio yang mana penyampaian informasinya hanya dapat kita dengar saja contohnya radio dan telepon, media audio visual adalah media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar untuk mengakses informasi yang disampaikan, digunakan indra penglihatan dan pendengaran contohnya, televisi dan Film.

Dari berbagai macam media komunikasi massa yang sudah ada, Film merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan terhadap Audiens. Film adalah media massa yang lahir sesudah pers pada akhir abad ke-18 tahun 1895 dan mencapai puncaknya saat perang Dunia I dan perang dunia II. Secara bahasa, film atau sinema adalah *cinematographe* yang berasal kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phitos* (cahaya), dan *graphie* atau *grap* (tulisan, gambar, citra). Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, maka harus

menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera.¹Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya nilai dengan secara artistik bukan rasional.

Diawali pada tahun 1900 mereka membuat film yang masih hitam putih tanpa suara hanya adegan para pemain yang bisa dinikmati dan memperkuat film tersebut, seiring berkembangnya dunia perfilman dengan teknologi mempunyai empat dimensi yang bisa membuat para penonton untuk ikut langsung ikut merasakan sensasi yang berbeda. Hingga industri film Hollywood yang pertama kali, bahkan hingga saat ini merajai industri perfilman populer secara Global.

Keberhasilan Eropa dan Amerika dalam pembuatan film-filmnya atau yang bias di kenal dengan Film “Hollywood” banyak memberikan efek luar biasa bagi Benua lain Khususnya terhadap Benua Asia terutama di Negara India. Kesuksesan Industri film India ini di mulai dari tahun 1930 oleh film Alam Ara karya Ardeshir Irani yang sukses sebagai film laris dipasaran. Industri film India dinamai dengan “Bollywood”, ide penamaan Industri film Hindi atau India sebagai Bollywood berasal dari sinema Benggala Barat yang disebut Tollywood. Istilah Tollywood yang merupakan peniru nama dari Hollywood yang pertama sudah dipakai untuk industri film Benggala sejak tahun 1932. Tollywood awalnya merupakan pusat sinema India, berpusat di selatan Kolkata, ditempat yang bernama,Tollygunge. Istilah Bollywood kemudian muncul setelah Industri film yang berpusat di Bombay yang mengambil alih kedudukan Tollygunge sebagai pusat Industri film di Negara India.

Film-film Bollywood yang telah sukses dipangsa pasar dunia contoh kecilnya seperti film Slamdunk Millioner, Idiots, Dhoom 3, Jab Tak Hai Jaan dan yang terbaru adalah film PeeKay (PK) yang bisa mewujudkan dan menghasilkan jutaan ribu penonton di seluruh Dunia. Film Bollywood cukup mempunyai keberanian untuk menampilkan sisi-sisi sensitif yang dituangkan dalam bentuk film baik itu dari sisi sensitif keagamaan dan kebudayaan yang ingin disinggung mereka dalam sebuah film.

Pada saat ini banyak film-film bertebaran yang mengangkat tentang kehidupan di masyarakat yang dituangkan dalam bentuk media, hal ini dapat menimbulkan anggapan bahwa rialitas sosial memang banyak terjadi di kalangan masyarakat, salah satunya adalah mengenai konflik dalam antar agama yang ditalarbelakangi oleh terjadinya konflik atau pertentangan antar sesama pemeluk agama lainnya. Seperti halnya konflik yang terjadi

¹ Postmedya, “pengertian Film”,<http://www.postmedya.com/info/film-pengertian-sejarah-serta-unsur-unsur-didalamnya/> diakses tanggal 23 November 2020.

antara Negara Palestina dan Israel, Pakistan dan India, dan di Indonesia hal ini juga terjadi konflik antar Agama ini seperti di Poso, Situbondo, dan masih ada beberapa daerah lainnya. Film-film yang sensitif dengan isu keagamaan juga turut mewarnai dunia perfilman pada saat ini. Salah satunya adalah Film PK (*PeeKay*) yang bercerita tentang keberagaman agama dari mulai cara beribadah sampai dengan bagaimana cara agar manusia saling menghormati orang yang mempunyai perbedaan keyakinan dengan kita.

Akhir tahun 2014 pada tanggal 19 Desember 2014, Industri Perfilman Bollywood meluncurkan film terbaru bergenre komedi fantasi yang berjudul “PK (Peekay)” Film ini disutradarai oleh Rajkumar Hirani dan dibintangi oleh Aamir Lhan dan Anuskha Sharma. Film Bollywood ini bercerita tentang kisah yang dialami oleh Pk.²film PK menceritakan tentang Pluralisme Agama yang mana di India adalah salah satu Negara yang mempunyai Keberagaman Agama serta Aliran Kepercayaan terbanyak dibandingkan dengan Negara-negara lainnya.

PK adalah singkatan dari *peekay* yang artinya Mabuk julukan Aamir Khan dalam film ini yang bercerita tentang seorang Alien yang turun ke bumi untuk penelitian tepatnya di Rajastan, India. Setelah turun ke Bumi si Alien kehilangan Remote Control yang mana benda tersebut yang bisa mengembalikan dia ke Planetnya, karena belum memahami apa yang ada di Bumi, si Alien belajar dan beradaptasi apa yang dilakukan manusia. Pada saat Beradaptasi banyak sekali yang dilakukan si Alien jika tindakan dan perilakunya kurang wajar bagi manusia pada umumnya. ia sangat kebingungan dengan keberagaman yang ada di Bumi, Film ini Menampilkan banyak keberagaman agama dan Ritual yang dilakukan oleh masing-masing agama yang dianut, kemudian dalam film ini terkandung beberapa pesan perdamaian dan toleransi antar umat beragama.

Film Pk banyak sekali menuai Kontroversi bahkan sebelum ditayangkan di bioskop-bioskop. Protes terhadap Film ini bermunculan dari berbagai Organisasi keagamaan yang ada di India, film ini dianggap tekeh menghina Agama, bukan hanya satu Agama tetapi semua Agama. Salah satu Organisasi yang mengecam kehadiran Film ini adalah organisasi muslim All India Muslim Personal Law Board (AIMPLB). Organisasi non pemerintahan yang mengurus segala masalah umat islam di India menganggap munculnya Film “PK” ini telah melukai beberapa agama, dan film ini dapat merusak harmoni beragama di

²Meriska Trisniawati, *Dulang Sukses ‘pk’ Aamir Khan*, <http://m.kapanlagi.com> diakses tanggal 24 November 2020

masyarakat.³Namun film ini terus di tayangkan di bioskop-bioskop di dalam maupun di luar India.

Setelah ditayangkan pencapaian yang diraih Film Bollywood ini berbanding terbalik dengan isu dan kritik yang mengiringi pemutaran Film ini, PK memperoleh pendapatan US\$.95.000.000,- atau sekitar Rp 1.200.000.000,- di pasar Internasional selama dua minggu rilis.⁴ Berkat kesuksesan penjualan film ini, PK dinobatkan sebagai film terlaris sepanjang masa, penghargaan didapat film PK dalam berbagai ajang salah satunya adalah Best Film along with director, best dialogue, best sound dalam ajang Guild Award 2015.

Dalam sebuah film sudah jelas, didalamnya banyak menggunakan tanda yang tidak sesuai dengan realitas, ada realitas yang direduksi, maupun ditambah-tambahi. Walaupun begitu kita tidak boleh menyalahkan film tersebut. Karena pada dasarnya, sebuah film hanyalah sesuatu permainan tanda, dengan demikian penonton tidak dituntut untuk mempercayai sebuah film sebagai kebenaran yang memiliki realitas. Namun yang perlu diwaspadai adalah pesan-pesan atau makna-makna yang terkandung dan hendak dikomunikasikan lewat tanda palsu tersebut, tujuan dibalik pembuatan tersebut apakah mempunyai tujuan ideologis politik ekonomi ataukah hanya sebatas untuk hiburan saja.

Dalam tulisan ini, penulis mengulas sebuah film PK, yang mana dalam film ini menceritakan sosok makhluk hidup luar angkasa yang hendak melakukan penelitian ke bumi karena adanya kemiripan planet dan tanda-tanda kehidupan. Ternyata ketika sampai di bumi aliens yang bernama PK ini keheranan dengan pola hidup masyarakat di bumi, satu pola yang begitu asing baginya, setelah lama dia tinggal di bumi dia menyadari bahwa ada kesalahan dalam tatanan masyarakat di bumi khususnya di tanah India. Di dalam masyarakat tersebut begitu banyak menyebut nama Tuhan yang asing di telinganya, siapakah Tuhan itu pertanyaan aliens yang belum menemukan jawaban. Selain itu, PK terkejut dengan perilaku masyarakat yang melaksanakan transaksi jual beli menggunakan uang karena dirinya heran melihat begitu banyak simbol dalam pakaian yang semakin membuatnya bingung.

Keterkejutan PK dalam menghadapi tatanan hidup masyarakat ini dihadirkan dalam balutan-balutan komedi. Sehingga dapat ditafsirkan pengarang film ini hendak menyindir

³Kapan Lagi.com, “Organisasi Muslim India Kecam Film Aamir Khan, ‘PK’”,<https://m.kapanlagi.com/amp/showbiz/bollywood/organisasi-muslim-india-kecam-film-aamir-khan-pk-f09426.html>. diakses tanggal 24 November 2020.

⁴ Detik.com, “kesuksesan Film Bollywood ‘PK’ dan Kontroversinya”,<https://hotdetik.com/movie/d-2798903/kesuksesan-film-bollywood-pk-dan-kontroversinya>. diakses tanggal 24 November 2020

tatanan hidup masyarakat khususnya di India dengan cara menertawakannya. Memang cara yang paling efektif untuk mengkritik adalah dengan menertawakan.

Sedangkan dalam setiap agama sudah diajarkannya tentang pentingnya toleransi beragama agar saling menghormati dan menghargai apa yang umat lain lakukan selagi dengan tidak melewati batasannya, dari film ini penulis meneliti dengan Analisis Semiotika yang mana ilmu ini menganggap bahwa semua fenomena sosial atau masyarakat serta kebudayaan itu merupakan bagian dari tanda-tanda, dan semiotik mempelajari tentang sistem-sistem, konvensi-konvensi, aturan-aturan yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti tersendiri, dengan mengamati tanda-tanda yang ada dalam sebuah teks.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tertarik untuk meneliti mengenai pemaknaan tanda yang ada pada film PK. Film ini juga sangat relevan dengan apa yang terjadi di negara Indonesia yang kaya akan keberagaman agama, suku, ras, dan juga budaya. Oleh sebab itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **“Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film Bollywood PK (PeeKay)”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian agar masalah yang diteliti tepat pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, dalam penulisan ini, penulis mencoba untuk membatasi permasalahan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan. Penelitian dibatasi oleh teori yang berkaitan dengan tanda-tanda yang terkandung dalam film tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film Bollywood PK (PeeKay) ?”**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis serta mengetahui **“Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film Bollywood PK (PeeKay)”**

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun secara praktis :

- a. Akademis

Penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, serta dapat memberikan sumbangsih dan beragam data mengenai penelitian tentang analisis kajian film dan semiotika.

b. Praktik

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yang mana mempunyai keragaman, suku, budaya dan agama supaya lebih memahami makna toleransi antar umat beragama.

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan serta meningkatkan pemahaman penelitian tentang analisis Semiotika. Serta di harapkan mampu menambah keilmuan sebagai reverensi penelitian selanjutnya khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan akhir dari persyaratan menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi KomunikaIs dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

E. Sistematika Penulisan.

Agar penulisan Skripsi ini terarah dan sistematis, maka peneliti menyajikan hasil penelitian dalam lima bab, masing-masing bab berdasarkan urainya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Meliputi latar belakang masalah, rumusah masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini menguraikan teori yang dipakai dalam penelitian ini yang terdiri atas tinjauan Sistematis, tinjauan toleransi serta tinjauan toleransi.

BAB III Gambaran Umum mengenai Film Hollywood PK (PeeKay), Bab ini membahas sinopsis film PK, Tim Produksi Film PK dan Profil Sutradara Film PK.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini akan dikhususkan terhadap hasil penelitian tentang “**Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film Hollywood PK (PeeKay)**”.

BAB V Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dalam rangkaian yang akan menguraikan secara jelas dan singkat yaitu kesimpulan dari peneliti dan saran atas permasalahan yang diteliti.